

PENGARUH BANTUAN STIMULUS INSENTIF PAJAK DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK DI KABUPATEN SIDOARJO

Kharisma Febriyanti Susanto

kharismafs03@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a person or organization's work achievement. In entrepreneurship, obligation within the task is based on skills, experiences, eagerness, and time. This research aimed to examine the effect of tax incentives and People's Effort Credit on the performance of MSMEs of Batik in the Sidoarjo district. The performance was measured by sales, profit, employee number, product quality, and quantity. The research was quantitative. Moreover, the population was all business people and batik art makers listed on KEMENKOP UKM in the Sidoarjo district. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 40 samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The result concluded that tax incentives and People's Effort Credit had a positive effect on the performance of MSMEs batik in the Sidoarjo district.

Keywords: msme, tax incentives, people's effort credit, performance of msme

ABSTRAK

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bantuan stimulus insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Kabupaten Sidoarjo. Kinerja UMKM diukur dengan penjualan, laba, jumlah pekerja, kualitas dan kuantitas suatu produk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha dan pengrajin batik yang terdaftar di data UMKM Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KEMENKOP UKM) yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 40 pengusaha dan pengrajin batik. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM batik di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: UMKM, insentif pajak, kredit usaha rakyat, kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang tingkat ekonomi tidak hanya didorong oleh investor swasta besar dan pemerintah, tetapi juga oleh investor kecil, menengah dan mikro, jumlahnya sangat besar dan mulai diperhitungkan (Liani dan Prawihatmi, 2018). Kebijakan yang diambil pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menegaskan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi domestik yang harus diperhatikan, mendapatkan kesempatan yang sama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai upaya untuk mewujudkan kepedulian terhadap

ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara. Dan peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Khususnya untuk UMKM Batik, yang mana batik sebagai identitas bangsa dan menjadi tumpuan ekonomi. UMKM Batik Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk lisan dan non-bendawi sejak 2 Oktober 2009 lalu. Motif yang beragam menyimpan makna dan filosofi dari adat istiadat berbagai daerah di Indonesia.

Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa batik menjadi identitas bangsa Indonesia sekaligus dapat menciptakan nilai ekonomi yang cukup tinggi, maka hal tersebut yang membuat batik menjadi unik, harus terus dijaga, dan dilestarikan, dan tujuan ekspor batik Indonesia mencakup berbagai negara seperti Jepang, Korea Selatan, Jerman, Prancis, Kanada Timur, dan negara lainnya di Kawasan Eropa, Asia, dan Afrika. Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 akibat dari pandemi covid-19, dan sektor yang paling berdampak yaitu sektor UMKM karena permintaan dan penawaran pada barang dan jasa menjadi terganggu akibat pembatasan yang dilakukan sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus tersebut. Hal ini mengakibatkan UMKM tidak mampu untuk membayar biaya operasional dan biaya gaji karyawan, sehingga banyak kasus mengenai pengurangan karyawan.

UMKM yang merupakan sektor yang berperan penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia akibat pandemi. Sektor UMKM dinilai menjadi kunci utama dalam menopang perekonomian nasional. Dan sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018, UMKM dengan omzet bruto dibawah Rp 4,8 miliar setahun dapat menggunakan tarif PPh Final UMKM sebesar 0,5% dari penghasilan bruto. Maka dari itu, insentif pajak diberikan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM sebagai bentuk dukungan bagi UMKM agar pulih dari masa pandemi. Dalam upaya pemerintah mendukung UMKM, pemerintah memberikan bantuan berupa insentif pajak yang merupakan salah satu kebijakan fiskal guna untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, khususnya bagi pelaku UMKM. Karena UMKM merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak pada saat pandemi terjadi. Ditilik dari jenis insentif yang diberikan, ada beberapa langkah yang diambil pemerintah dalam melakukan ekonomi nasional. Pertama, pemerintah menanggung pajak para pekerja formal terutama dengan penghasilan menengah sehingga menambah penghasilan pekerja dan menambah konsumsi rumah tangga. Kedua, memberikan insentif pajak pada perusahaan atau industri dengan maksud menjaga arus kas dan tidak mengurangi pendapatan. Hal ini bertujuan untuk mendorong produksi dan menjaga agar perusahaan atau industri tidak melakukan pengurangan tenaga, karena pemerintah bermaksud meminimalisir jumlah pengangguran akibat pandemi. Ketiga, mengamankan perekonomian mikro menengah. Selain insentif pajak yang diberikan untuk UMKM, insentif-insentif lain yang diberikan secara tidak langsung meningkatkan daya beli masyarakat di masa pandemi, dengan begitu harapannya konsumsi rumah tangga yang dibelanjakan melalui pasar-pasar atau UMKM tidak akan mengalami penurunan yang signifikan. Dan keempat, mendorong produksi dan konsumsi pada kelas ekonomi menengah ke atas. Dengan menjaga kurva permintaan dan penawaran pada setiap kelas ekonomi, diharapkan perputaran ekonomi tidak akan langsung terdampak signifikan dan dapat melakukan pemulihan dengan cepat akibat pandemi. Diharapkan insentif pajak ini dapat kembali memutar roda perekonomian menjadi seperti semula dan menjadi lebih baik. Pemerintah akan selalu melakukan evaluasi dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkeadilan dan menyejahterakan masyarakat.

Tidak hanya itu, dalam hal menyejahterakan masyarakat pemerintah juga memberikan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang membutuhkan

modal cukup besar seperti UMKM Batik dan disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Beberapa usaha rakyat diharapkan menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan, kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Dengan adanya layanan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) ini UMKM Batik diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan layanan pinjaman KUR dengan baik.

Pemerintah merancang sebuah program kredit usaha rakyat (KUR), dengan sumber dana yang berasal dari dana bank. Usaha rakyat sudah seharusnya didukung dan dibantu serta diberikan ruang seluas-luasnya oleh pemerintah atau negara. Karena keberadaan usaha rakyat sangat krusial untuk menopang ekonomi nasional dan juga dapat membuka lapangan kerja dan menyediakan sumber pembiayaan juga salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan akses pada usaha rakyat. Dan untuk menyukseskan pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR) maka pemerintah menjalin kerjasama dengan beberapa bank pelaksana yang bisa menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah saat ini dan mendatang akan menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Untuk itu pengembangan UMKM Batik perlu mendapat perhatian yang khusus dalam meningkatkan kemampuan pengusaha untuk bersaing pada pasar regional dan internasional guna lebih menyejahterakan hidup masyarakat. Biasanya pihak bank sulit dalam memberikan modal usaha bagi, dengan pertimbangan-pertimbangan usaha yang belum berkembang dan UMKM dianggap memiliki resiko yang cukup tinggi bagi bank. Dengan modal usaha melalui kredit usaha rakyat (KUR) angka pengangguran dan angka kemiskinan dapat dikurangi. Dan mempermudah penyaluran modal usaha bagi rakyat diharapkan mampu mendorong tumbuhnya ekonomi secara signifikan.

Dengan bantuan berupa Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan juga diharapkan akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku UMKM Batik. Karena di Indonesia pelaku UMKM juga sebagai sarana untuk pemeratakan tingkat perekonomian rakyat, sebab UMKM dapat berada dimana-mana, bahkan UMKM dapat menjangkau daerah yang pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. Maka, jika pelaku UMKM Batik tidak mendapat dukungan berupa bantuan dari pemerintah, maka kinerja UMKM tidak akan meningkat dan keberlangsungan usaha juga tidak akan berkembang, sehingga sebagian besar masyarakat yang menjadi pelaku UMKM Batik tidak akan mendapatkan penghasilan yang cukup

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah Apakah pemberian Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN TEORITIS

Bantuan Stimulus Pemerintah

Stimulus (ekonomi) adalah kebijakan ekonomi dalam hal keuangan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mengatasi krisis ekonomi atau mempercepat pembangunan ekonomi. Kebijakan ini dapat dilakukan jika pemerintah memiliki keuangan yang cukup untuk meningkatkan keluaran ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Umumnya, stimulus mengacu pada keynesianisme yaitu peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak untuk meningkatkan permintaan konsumsi rumah tangga. Stimulus juga dapat dilakukan dalam bentuk pelonggaran kebijakan moneter dengan pengurangan suku bunga dan pembelian sekuritas.

Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah berupa pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak akan ditanggung pemerintah. Insentif pajak jenis ini akan memberikan wajib pajak sebuah fasilitas untuk tidak membayar atau melakukan penyetoran pajak dalam jangka waktu yang telah ditentukan menurut kebijakan pemerintah. Insentif pajak dinilai dapat memberikan kemudahan bagi sektor perekonomian yang terdampak pandemi. Pelaku UMKM dapat mengajukan insentif pajak, yaitu insentif PPh final tarif 0,5% yang ditanggung pemerintah. Dengan adanya kebijakan pajak ditanggung pemerintah, UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak. Pihak-pihak yang bertransaksi dengan UMKM juga tidak perlu melakukan pemotongan pajak ketika bertransaksi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program ini untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan pada UMKM yang dinilai produktif namun masih membutuhkan suntikan modal agar lebih berkembang. Area yang dicakup oleh program ini adalah berbagai macam bentuk usaha baik itu pertanian, perindustrian, perikanan dan kelautan, kehutanan atau bahkan usaha jasa simpan pinjam.

Kinerja UMKM

Pada penelitian ini kinerja UMKM yang dilihat berdasarkan kinerja operasional. Kinerja operasional merupakan seluruh hasil kerja yang dihasilkan dari seluruh kegiatan usaha. Hasil kerja yang diperoleh yaitu mampu meningkatkan penjualan, keuntungan, dan menumbuhkan modal (Untung, 2004:69) dalam (Nurlaela, 2015). Tingkat keberhasilan kinerja UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yaitu dari penjualan, keuntungan yang diterima, bertambahnya tenaga kerja, dan meningkatnya kuantitas dan kualitas suatu produk.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Lestari *et al.* (2021) berjudul insentif pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak, bantuan stimulus pemerintah secara persial terhadap kinerja usaha mikro menengah di Kabupaten Boyolali. Hasilnya menunjukkan bahwa insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan dalam kondisi saat ini UMKM sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah demi kelangsungan usahanya, dan insentif pajak serta bantuan stimulus yang diberikan dapat efektif membantu peringanan biaya dalam arus kas usaha.

Kedua, Fadhilah (2017), dengan judul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jombang. Hasilnya menunjukkan dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jombang, dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha usaha mikro kecil menengah maka terjadi peningkatan pada jumlah produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

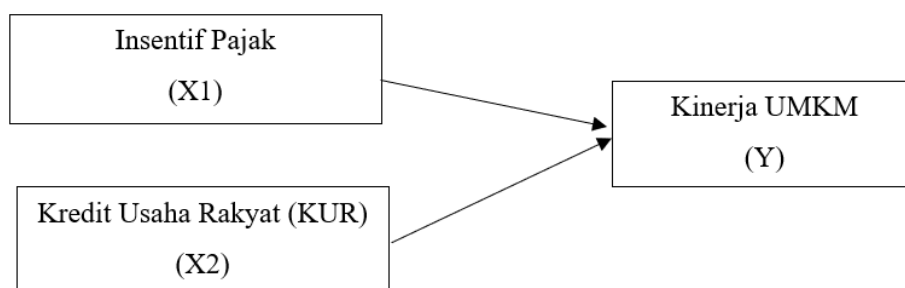
Ketiga, Rahmatia *et al.* (2018), dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung modal usaha dan tenaga kerja melalui omzet usaha berpengaruh terhadap laba usaha, dan diikuti dengan peningkatan laba usaha apabila omzet meningkat. Sedangkan untuk lama usaha mencerminkan pengalaman dan

keterampilan dalam berusaha, strategi peningkatan omzet usaha yang diinginkan. Selain itu diikuti pula dengan pemberian pelatihan, berinovasi, dan berkreasi serta mengikuti perkembangan jaman agar dapat berpengaruh terhadap laba usaha. Pemerintah Kota Palopo sebagai fasilitator berkewajiban dalam membantu pemberian modal usaha melalui Lembaga keuangan untuk meningkatkan omzet usaha yang berdampak pada peningkatan laba usaha mikro di Kota Palopo.

Keempat, Hijayanti (2021), dengan judul Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemic Covid-19. Setelah data dianalisis, hasilnya dapat diketahui bahwa insentif pajak yang berupa insentif PPh Final dan insentif PPN berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemic Covid-19, sedangkan insentif PPh Pasal 25 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dimasa pandemic Covid-19.

Kelima, Rahmawati (2018) dengan judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Malino terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Setelah data dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Malino. Terdapat pengaruh yang kuat pada hipotesis yaitu dengan menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat pendapatan UMKM yang bisa dijelaskan oleh variabel KUR sebesar 70% sedangkan sisanya 30% disebabkan oleh faktor lain.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Primer, diolah 2023

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja UMKM

Dalam upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pasca pandemi dan membantu UMKM untuk mempertahankan usahanya, pemerintah memberikan bantuan stimulus fiskal berupa Insentif Pajak PPh Final yang diberlakukan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui Insentif Pajak, UMKM tidak akan terbebani oleh kewajiban membayar pajak serta dapat memberikan ruang kepada pelaku usaha untuk mengelola keterbatasan modal. Jika UMKM dapat mengelola keterbatasan modal dengan baik maka kinerja UMKM akan meningkat. Menurut Huseno (2016), kinerja UMKM dapat diartikan sebagai hasil pencapaian kerja suatu kelompok atau individu dalam rangka untuk menggapai tujuan suatu organisasi. Namun, keberhasilan suatu UMKM dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba, pertumbuhan modal, dan meningkatnya perluasan pasar serta pertumbuhan tenaga kerja. Ditetapkan kebijakan insentif pajak sebagai upaya pemerintah

untuk memulihkan kondisi perekonomian dengan meningkatkan kinerja UMKM, agar pajak dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan mensejahterakan rakyat, baik dimasa pandemi ataupun saat ini dengan memanfaatkan kebijakan Insentif Pajak PPh Final untuk UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Twesige dan Gasheja,2019) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Indrayani et al.,(2020) mengungkapkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh Chukwumerije, dan John (2011) bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi industri kecil. Berdasarkan pemaparan diatas, maka analisis penelitian yang bisa dirumuskan yakni:

H₁: Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik di Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja UMKM

Untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Pemerintah memberikan bantuan stimulus moneter (sektor keuangan) yang berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) milik Bank Nasional Indonesia (BNI) maupun Bank Rakyat Indonesia (BRI) diharapkan UMKM di Indonesia dapat berkembang lebih progresif dalam kondisi sulit karena pandemi dan dapat meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kredit Usaha Rakyat diberikan kepada UMKM dengan syarat UMKM melakukan usaha produktif dan layak, Telah melakukan usaha secara aktif, minimal selama 6 bulan, tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif, antara lain seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan Kartu Kredit. Dengan UMKM yang menjadi target sasaran KUR diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi, meningkatkan laju lapangan kerja dan juga bisa mempercepat UMKM yang ingin memanfaatkan momentum digitalisasi selama pandemi. Pelaku UMKM bisa meminjam KUR, kemudian digunakan untuk pembelian bahan baku, atau pemberian barang-barang modal untuk mempercepat masuk ke dalam platform digital. Penyaluran KUR terus didorong oleh perbankan nasional, salah satunya BRI yang merupakan penyalur KUR terbesar. Mayoritas KUR BRI disalurkan ke sektor produksi, seperti pertanian, perburuan dan kehutanan, kelautan dan perikanan serta industri pengolahan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan untuk para pelaku UMKM yang di berikan dalam bentuk modal usaha serta investasi yang diberikan sebagai sarana untuk jaminan bahwa UMKM tersebut termasuk UMKM yang produktif. Dalam memperkuat kemampuan permodalan usaha dan pemberdayaan UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga mampu menambah tenaga kerja baru untuk segera menyelesaikan produksinya. Dengan begitu jumlah produk akan semakin bertambah dalam penjualannya, maka penghasilan/pendapatan juga akan turut meningkat. Sehingga Kredit Usaha rakyat (KUR) dapat meningkatkan kinerja (prestasi kerja/hasil kerja) bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kredit Usaha Mikro (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sifat penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi. Yang mana menurut Sugiyono (2013), penelitian eksplanasi adalah penelitian yang mendeskripsikan seputar kedudukan antara variabel-variabel diteliti dan hubungan antar variabel yang diteliti, serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara insentif pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Kinerja UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan data kuesioner UMKM yang terdaftar Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) dan menerima bantuan berupa Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 UMKM yang terdaftar Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) dan menerima bantuan berupa Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dasar dalam penentuan jumlah sampel didasarkan dari pendapat Roscoe dalam Widayat dan Amirullah (2002:59) menyatakan, Pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 sampai 500. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan purposive sampling yaitu suatu Teknik dengan pemilihan sampel menggunakan pertimbangan dan syarat tertentu yaitu: 1) Sampel pada penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di Data UMKM Kementerian dan usaha kecil menengah Republik Indonesia. 2) UMKM yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. 3) Sampel pada penelitian ini UMKM yang menerima bantuan Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). 4) UMKM yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian seperti alamat, jenis usaha, jenis bantuan, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti (Umar,2013:42). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan berupa tulisan kepada responden. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang memberikan dukungan dan ketidakpuasan seseorang berkaitan dengan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang mengidentifikasi keyakinan atau praktik mengenai item tertentu (Hermawan,2006:132). Dengan penggunaan metode pengukuran skala likert, peneliti mampu mengukur hasil pernyataan ataupun tanggapan responden tentang objek sosial.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu, Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sedangkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Insentif Pajak

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM salah satunya yaitu dukungan pemerintah berupa Insentif Pajak. Pemberian Insentif Pajak dilakukan agar pelaku

usaha mikro dapat menjalankan usaha di tengah krisis akibat pandemi COVID-19 dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Insentif Pajak merupakan ketentuan khusus yang memungkinkan pengecualian, kredit, tarif pajak preferensial atau penangguhan kewajiban pajak. Insentif pajak dapat mengambil banyak bentuk pembebasan pajak untuk jangka waktu terbatas, pengurangan saat ini untuk jenis pengeluaran tertentu, Insentif pajak juga dapat berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak efektif untuk proyek tertentu (Trepelkov dan Verdi,2018).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR disebut sebagai kredit modal kerja atau sebuah bentuk kredit investasi dengan plafon kredit mulai di atas Rp 25 juta sampai dengan Rp 500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM (Fadhilah,2017).

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Sehingga dengan dukungan pemerintah secara simultan berupa Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis statistic yang perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah analisis mengenai satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode dalam pengelolaan data agar data tersebut dapat diinterpretasikan mengenai suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk banyak data yang diolah dan dilihat dari nilai minimum dan maksimum data, nilai, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner, dan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sub pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu $> 0,3$ dan signifikan jika menghasilkan $< 0,05$. Dengan begitu untuk mengetahui validitas suatu kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu dengan menggunakan korelasi antara skor dalam sebuah pernyataan dengan total variabel jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka suatu indicator dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka akan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Dengan begitu uji reliabilitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu apabila nilai yang diperoleh dari jawaban responden $> 0,6$ maka jawaban tersebut dikatakan andal atau reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan dilakukan terhadap residual regresi, pengujian dicoba dengan memakai pendekatan analisis grafik Probability-Plot dan analisis Kolmogorov-Smirnov Test. Informasi yang wajar pada probability plot. Merupakan informasi yang membentuk titik-titik menyebar yang tidak menjauhi garis diagonal. Sedangkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan 0,05 dan jika nilainya $> 0,05$ data tersebut memiliki sifat distribusi normal, dan jika menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ akan dinyatakan bahwa residual mengalami distribusi abnormal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Ketentuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan adanya hasil metode chart membentuk pola tertentu dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan jika hasil dari metode chart tidak terdapat suatu gambar pola yang jelas dan titik-titik akan menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF=1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis dalam bentuk regresi yang dapat menggunakan dua atau lebih variabel independen (Basuki dan Nazaruddin, 2015:50). Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk dapat menguji apakah ada atau tidak pengaruh Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

Pegujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat bertujuan untuk mengetahui variabel independen sejauh mana dalam menjalankan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan nilai koefisien berada diantara 0 sampai dengan 1 menunjukkan variabel independen tepat digunakan untuk variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen. Jika sebaliknya nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan kelemahan model regresi dalam menjelaskan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan / uji berguna untuk menguji signifikansi pengaruh pada jenis penelitian apakah sudah sesuai (Ghozali,2018:84). Pada peneliian ini variabel independen adalah insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR) sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja UMKM. Uji kelayakan model (uji f) menggunakan tingkat yang signifikan sebesar 0,05. Ketentuan berikut yang akan digunakan: 1) Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka model regresi linear berganda tidak dapat memenuhi kriteria dan tidak layak untuk digunakan. 2) Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka model regresi linear berganda dapat memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan.

Uji t

Mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji t seberapa besarnya (Ghozali,2018:97). Dalam penelitian ini dapat diketahui dampak variabel dependen dari variabel independen, yaitu dampak insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujiannya sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh persial terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh persial terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan deskripsi mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan variabel-variabel dan dikaji sehingga menghasilkan angka minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insentif Pajak	40	10	15	11,80	1,588
KUR	40	10	15	11,80	1,381
Kinerja UMKM	40	28	37	31,30	2,431
Valid N (Listwise)	40				

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel insentif pajak menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maximum sebesar 15, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 11,80 dan standar deviasi sebesar 1,588. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata (mean), sehingga dapat dikatakan variabel insentif pajak normal dan tidak bias. 2) Variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maximum sebesar 15, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 11,80 dan standar deviasi sebesar 1,381. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-

rata (mean), sehingga dapat dikatakan variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) normal dan tidak bias. 3) Variabel Kinerja UMKM menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maximum sebesar 37, nilai rata-rata (mean) sebesar 31,30, dan standar deviasi sebesar 2,431. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata (mean), sehingga dapat dikatakan variabel Kinerja UMKM normal dan tidak bias.

Kualitas Data
Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:45) pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut. Sub pernyataan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu > 0,3 dan signifikan < 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Insentif Pajak

Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	N	Keterangan
IP1	0,690	0,000	40	Valid
IP2	0,751	0,000	40	Valid
IP3	0,861	0,000	40	Valid

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel insentif pajak (IP) dikatakan valid. Hal ini dikarenakan pada variabel insentif pajak memiliki nilai koefisien korelasi > 0,3 dan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	N	Keterangan
KUR1	0,803	0,000	40	Valid
KUR2	0,783	0,000	40	Valid
KUR3	0,697	0,000	40	Valid

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikatakan valid. Hal ini dikarenakan pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki nilai koefisien korelasi > 0,3 dan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	N	Keterangan
KUMKM1	0,321	0,044	40	Valid
KUMKM2	0,425	0,006	40	Valid
KUMKM3	0,530	0,000	40	Valid
KUMKM4	0,690	0,000	40	Valid
KUMKM5	0,562	0,000	40	Valid
KUMKM6	0,601	0,000	40	Valid
KUMKM7	0,544	0,000	40	Valid
KUMKM8	0,518	0,001	40	Valid

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel Kinerja UMKM (KUMKM) dikatakan valid. Hal ini dikarenakan pada variabel Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur objek yang sama, teknik uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka jawaban yang diberikan oleh responden dikatakan reliabel.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Insentif Pajak	0,649	3	Reliabel
KUR	0,639	3	Reliabel
Kinerja UMKM	0,631	8	Reliabel

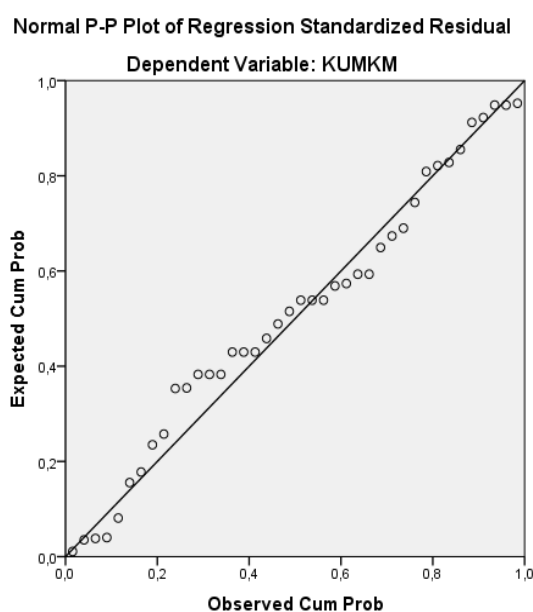
Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa setiap variabel menghasilkan data yang reliabel. Dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Dan setiap variabel tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* masing-masing yaitu Insentif Pajak sebesar 0,649; Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 0,639; dan Kinerja UMKM sebesar 0,631.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan grafik probability plot dan pendekatan kolmogorov-smirnov dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2

Uji Normalitas Probability Plot (P-Plot)

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan grafik probability plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One Sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual	
N		40	40
Normal Parameters	Mean	0,000	0,000
	Std. Deviation	0,207	0,974
	Absolute	0,124	0,124
Most Extreme Diffetences	Positive	0,79	0,79
	Negative	-0,124	-0,124
Kolmogorov-Smirnov Z		0,787	0,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,566	0,566

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian, apabila memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Dengan begitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel diatas sebesar 0,566 dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi (hubungan kuat) yang tinggi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

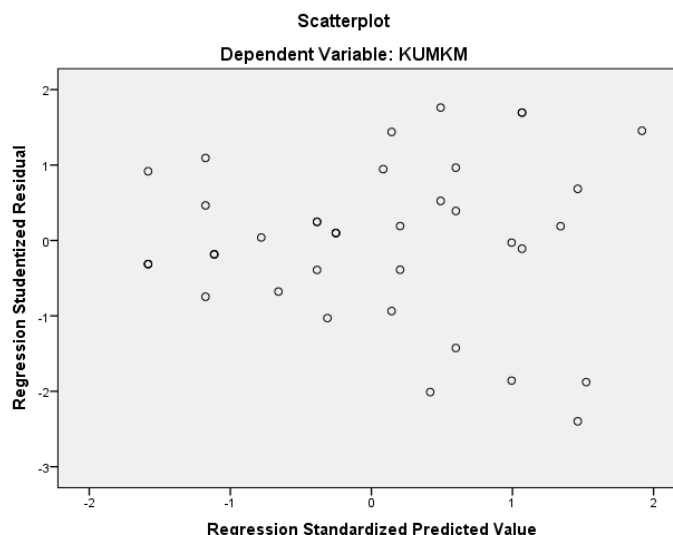
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Insentif Pajak	0,960	1,041
Kredit Usaha Rakyat	0,960	1,041

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* > 0,1 yaitu untuk variabel insentif pajak (IP) sebesar 0,960, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 0,960. Sementara nilai VIF < 10 yaitu pada variabel Insentif Pajak (IP) sebesar 1,041, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 1,041.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah ada terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2018:142) menyatakan cara mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui melalui pola gambar Scatterplot, prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID).



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berpola dengan jelas, serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,658	0,356		4,656	0,000
IP	0,306	0,066	0,534	4,663	0,000
KUR	0,266	0,076	0,403	3,515	0,001

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:
 $KUMKM = 1,658 + 0,306 (IP) + 0,266 (KUR) + e$

Persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,658 yang artinya jika variabel independen yaitu Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dianggap sama dengan 0, maka nilai kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo yang dihasilkan sebesar nilai konstanta. 2) Insentif Pajak, nilai koefisien insentif pajak sebesar 0,306 dan nilai koefisien ini bersifat positif, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah dengan kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. Artinya jika insentif pajak mengalami kenaikan, maka kinerja UMKM Batik juga mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya besarnya dianggap tetap (konstan). 3) Kredit Usaha Rakyat (KUR), nilai koefisien kredit usaha rakyat sebesar 0,266 dan nilai koefisien ini bersifat positif, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah dengan kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. Artinya jika

kredit usaha rakyat mengalami kenaikan, maka kinerja UMKM Batik juga mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya besarnya dianggap tetap (konstan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730	0,533	0,507	0,21328

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,533 atau 53,3% angka diatas 0 dan dibawah 1. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo dapat dijelaskan oleh variabel insentif pajak dan kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 53,3%, sedangkan sisanya 46,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengukur efektifitas model dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model, apakah model persamaan yang terbentuk termasuk dalam kriteria cocok atau tidak.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,924	2	0,962	21,147	0,000
	Residual	1,683	37	0,045		
	Total	3,607	39			

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas dapat diperoleh dari nilai F sebesar 21,147 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang diperoleh oleh model regresi tersebut yaitu layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh Insentif Pajak dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Modal	Unstandardized			Sig.	Keterangan
	Coefficients	t	B		
1 (Constant)	1,658	4,656	0,000		
IP	0,306	4,663	0,000		Hipotesis Diterima
KUR	0,266	3,515	0,001		Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (ujit) pada tabel diatas, maka untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Insentif pajak menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang mana jika nilai tersebut kurang dari 0,05 dan terdapat nilai B sebesar 0,306 yang berarti menunjukkan kearah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan begitu insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. 2) Kredit Usaha Rakyat (KUR) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan terdapat nilai B sebesar 0,266 yang berarti menunjukkan kearah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dengan demikian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan terdapat nilai B sebesar 0,306 yang berarti menunjukkan kearah positif, dengan begitu hipotesis pengujian pertama (H_1) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa insentif pajak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Insentif pajak adalah suatu kebijakan yang diberikan pemerintah berupa pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak atau pajak ditanggung pemerintah. Insentif pajak jenis ini memberikan fasilitas kepada wajib pajak yang tidak perlu membayar atau melakukan penyetoran pajak dalam jangka waktu yang telah ditentukan menurut kebijakan pemerintah. Hal tersebut tentu akan mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia di masa pandemi. Insentif Pajak UMKM adalah bukti atas perhatian pemerintah pada sektor perekonomian. Dengan adanya insentif pajak akan membantu mengembalikan usaha para pelaku UMKM yang mengalami penurunan penjualan akibat dampak pandemi, sehingga kegiatan ekonomi pada UMKM tetap berjalan tanpa terbebani dengan pajak. Insentif pajak dapat mengurangi biaya pengeluaran suatu usaha, dan meningkatkan belanja masyarakat karena harga suatu produk dipasar relatif akan lebih kecil. Diharapkan dengan kebijakan ini para pelaku UMKM mampu untuk survive dalam menjalankan usahanya, dan jika UMKM mampu mengelola keterbatasan dengan baik maka kinerja UMKM dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Lestari et al. (2021). Penelitian ini berjudul Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Insentif pajak, bantuan stimulus pemerintah secara persial terhadap kinerja Usaha Mikro menengah di Kabupaten Boyolali. Hasilnya menunjukkan bahwa insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan terdapat nilai B sebesar 0,266 yang berarti menunjukkan kearah positif, dengan begitu hipotesis pengujian pertama (H_2) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu salah satu program dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dilakukan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Program ini bertujuan untuk memberikan support pada UMKM yang dinilai produktif namun masih membutuhkan suntikan modal agar lebih berkembang. Area yang dicakup oleh program ini adalah berbagai macam bentuk usaha baik itu pertanian, perindustrian, perikanan dan kelautan, kehutanan atau bahkan usaha jasa simpan pinjam. Dengan UMKM yang menjadi target sasaran KUR diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi, meningkatkan laju lapangan kerja dan juga bisa mempercepat UMKM yang ingin memanfaatkan momentum digitalisasi selama pandemi. Pelaku UMKM bisa meminjam KUR, kemudian digunakan untuk pembelian bahan baku, atau pemberian barang-barang modal untuk mempercepat masuk ke dalam platform digital.

Dalam memperkuat kemampuan permodalan usaha dan pemberdayaan UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja untuk dapat menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fadhilah (2017), dengan judul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jombang. Hasilnya menunjukkan dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jombang, dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha usaha mikro kecil menengah maka terjadi peningkatan pada jumlah produksi, tenaga kerja, maupun pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut: 1) Insentif Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo, karena pemberian insentif pajak berguna bagi UMKM agar tidak terbebani oleh kewajiban pajaknya sehingga membuat pelaku usaha dapat mengelola keterbatasan modalnya. 2) Kredit Usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo, karena para pelaku UMKM akibat pandemi tidak mampu melanjutkan usahanya, maka dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat membantu para pelaku UMKM untuk melanjutkan kembali usahanya bahkan dapat membuka lapangan kerja baru.

Saran

Saran yang dapat penulis buat berdasarkan hasil penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga dapat meminimalisir kesalahan atas tanggapan para responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, A. N. 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI. Jombang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hijayanti, N. 2021. Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Huseno T. 2016. *Kinerja Pegawai*. Edisi Pertama. Media Nusa Creatif. Malang
- Indrayani, M., Budiman, N. A., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Trosro Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9(3):276–285.
- Lestari, Nurlaela, dan Dewi. 2021. Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah pada Kinerja Usaha Mikro dan Menengah di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(1):133-144.
- Liani, A. dan C. Y. Prawihatmi. 2018. Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Riset Ekonomi* 10(3):2-3.
- Nazzarudin, L., dan A.T. Basuki. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. Danisa Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Nurlaela. 2015. Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 3(2):105-106.
- Rahmatia, R., M. Madris, dan S.U. Nurbayani. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen* 4(2):43-47
- Chukwumerije, T., dan A. O. John. 2011. The Impact Of Tax Incentives On The Performance Of Small - Scale Interprises. *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Akuntansi* 1(1):3-4.
- Rahmawati, S. 2018. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Malino terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Trepelkov, A., dan M. Verdi. 2018. Design and Assessment of tax Incentives in developing countries. *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Akuntansi* 2(2):108-109.
- Widayat, dan Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hermawan, A. 2006. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. PT Gramedia Widisarana Indonesia. Jakarta.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* 20(1):1-13.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi Kedua. Rajawali. Jakarta.
- Twesige, D., dan F. Gasheja. 2019. Determinants of Profit Shifting by Multinational Companies in Developing Countries: A Case of Rwanda. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 11(4):67-78.